

**PERANAN DAN ALOKASI WAKTU BURUH WANITA  
(KASUS DI P T PERUSAHAAN PERKEBUNAN, PERINDUSTRIAN  
DAN PERDAGANGAN PAGILARAN, BATANG)**

**Role and Time Allocation of Woman Labors  
(Case Study at Pagilaran Estate, Industry and  
Trade Enterprise Batang)**

**Ken Suratiyah & S. Hardyastuti**

**Abstract**

This research has found that woman labors at PT Pagilaran have multi functions, they are housewives because of destiny and tradition, and on the other hand they are members of the family who can work outside their house to support additional family income.

They are used to working and they realize it but those multifunctions aren't as personal pride. Their contribution in the family income is 38 percent of average, they spend about 7 hours on economic activities and 10 hours on non economic activities each day. Although their contribution on family income is rather small, but also have role on the decision making in their household.

**Ringkasan**

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa buruh wanita di PT Pagilaran berperan ganda, di satu sisi mereka bertindak sebagai ibu rumah tangga karena kodrat dan tradisi; di sisi lain sebagai anggota keluarga menyumbangkan tenaganya di luar rumah untuk memperoleh tambahan penghasilan.

Peran ganda tersebut merupakan kesadaran dan kebiasaan bukan merupakan kebanggaan pribadi. Sumbangan mereka terhadap penghasilan keluarga rata-rata 38 persen, dengan curahan waktu 7 jam per hari untuk kegiatan ekonomi dan 10 jam per hari untuk kegiatan non ekonomi. Walaupun sumbangan mereka dalam penghasilan kecil, mereka tetap mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan di rumah tangganya.

**Pendahuluan**

Pembangunan pertanian tertuju pada peningkatan sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui peningkatan produksi, pendapatan dan pemerataan hasil - hasil produksi serta kesempatan kerja yang kesemuanya berjalan bersama dan seimbang.

Dalam usaha peningkatan kesempatan kerja, perlu diperhatikan kesempatan kerja wanita mengingat jumlah penduduk di Indonesia lebih dari 50 persen adalah wanita; sehingga bila mereka dapat dilibatkan sebagai partisipan aktif dalam pembangunan maka akan merupakan suatu potensi pembangunan.

Wanita bekerja pada umumnya menghadapi dilemma, karena kodratnya harus bertindak sebagai ibu rumah tangga dan karena kariernya atau faktor lain harus bekerja di luar rumah.

Dalam usaha untuk meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan perlu adanya penelitian tentang penggunaan waktu dalam menyelenggarakan rumah tangga dan dalam mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarganya. Tenaga kerja wanita banyak bekerja di bidang perkebunan khususnya pada perkebunan teh, oleh karena itu penelitian ini mengambil kasus di PT Pagilaran yang mengusahakan teh dan banyak memperkerjakan tenaga wanita dengan tujuan ingin melihat sampai seberapa jauh peranan serta alokasi waktu buruh wanita.

### Gambaran Buruh Wanita

Dari penelitian ini diperoleh 66 persen buruh wanita bekerja sejak sebelum kawin, mereka mengikuti jejak orang tua dengan maksud untuk bisa menambah penghasilan serta nantinya bisa membantu suami bila mereka kawin; 34 persen lainnya bekerja sesudah kawin. Mereka rata - rata telah bekerja 12,9 tahun 60 persen buruh wanita mengatakan bahwa alasan mereka bekerja untuk menambah penghasilan, 25 persen karena kebiasaan dan 15 persen karena keadaan terpaksa.

Walaupun kesempatan kerja di luar PT Pagilaran kecil, mereka tetap mempunyai pilihan utama untuk bekerja. Dari penelitian ini diperoleh 62 persen mereka menyatakan bahwa bekerja di PT Pagilaran merupakan pilihan utama, 16 persen mengatakan pilih berdagang bila mempunyai modal, dan 22 persen memilih bekerja lainnya. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian buruh wanita bekerja dengan mantap di PT Pagilaran.

Latar belakang pendidikan mereka pada umumnya tidak lulus SD, dengan tingkat pendidikannya yang rendah pengetahuan mereka juga rendah; hal ini nampak bahwa mereka tidak tahu tentang apa PKK, tokoh wanita, hari besar nasional dan sebagainya. Mereka menambah pengetahuan dari mendengarkan radio dan televisi, sehingga bila ditanya tentang hal - hal yang banyak disiarkan di radio dan televisi mereka akan tahu. Sebagai contoh mereka tahu siapa ibu Tien Suharto. Dari gambaran ini menunjukkan bahwa dalam rangka menambah pengetahuan para buruh perlu menggunakan alat dalam mengadakan ceramah atau kursus, karena kalau hanya sekedar pidato mereka

tidak mudah menangkapnya. Khususnya bisa dilakukan pada buruh pabrik yang menurut hasil penelitian memang pengetahuannya jauh lebih rendah dari buruh petik dan pembibitan.

Menurut Sher dan Pinola (1981), perilaku seseorang dalam mengalokasikan waktunya ada dua pilihan yaitu bekerja artinya melakukan pekerjaan untuk orang lain dengan bayaran dan tidak bekerja yaitu merupakan kegiatan yang tidak memperoleh bayaran. Dengan terbatasnya waktu, mereka akan mengalokasikannya sebaik-baiknya sehingga diperoleh kepuasan yang setinggi-tingginya pada tingkat upah atau pendapatan yang akan mereka peroleh. Lebih jauh lagi diungkapkan bahwa bekerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat upah, semakin tinggi tingkat upah semakin banyak seseorang mencurahkan tenaganya untuk bekerja tetapi bila kebutuhannya telah terpenuhi walaupun tingkat upah naik seseorang akan mengurangi waktu bekerjanya.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa lamanya kerja buruh setiap hari ditentukan oleh PT Pagilaran, mereka dapat menambah jam kerja bila ada pekerjaan yang segera harus diselesaikan. Bila terjadi kenaikan tingkat upah mereka tidak dapat menambah waktu kerja sesuai dengan kemauannya walaupun kebutuhan mereka belum tercukupi.

### **Peranan Buruh Wanita**

Sebagai sumber daya manusia, tenaga kerja wanita seharusnya dapat menyumbangkan peranannya seimbang dengan peranan yang diberikan oleh tenaga kerja pria. Pekerjaan memetik teh, pembibitan dan sortasi di pabrik sudah sejak dahulu ditangani oleh pekerja wanita karena wanita relatif lebih teliti dan rapi. PT Pagilaran memberikan kesempatan kerja bagi wanita yang tinggal di sekitarnya, hal ini terbukti dalam kenyataannya curahan waktu untuk kegiatan ekonomi mereka digunakan untuk bekerja di PT Pagilaran.

Peranan mereka dalam penghasilan keluarga rata-rata sebesar 38 persen, besarnya peranan ini menunjukkan bahwa wanita bukan merupakan tiang pokok pencari nafkah rumah tangga, mereka bekerja hanyalah membantu keluarga dalam mencari tambahan nafkah. Hal ini sejalan dengan anggapan yang selama ini berlaku bahwa prialah yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam mencari nafkah. Dari hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95 persen diperoleh bahwa walaupun jenis pekerjaan para buruh wanita berbeda, ternyata peranan mereka dalam penghasilan keluarga sama antara buruh petik, buruh pembibitan dan buruh pabrik.

Menurut Budiman (1981), peran atas dasar seksual selalu terjadi walaupun bentuknya tidak selalu sama dan selalu me-

lengkapi kekurangan masing-masing. Sedangkan mengapa wanita mendapatkan fungsinya di rumah karena wanita harus mengandung, melahirkan dan memelihara anaknya maka sebaiknya selalu berada di sekitar rumah.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa walaupun, peranan buruh wanita dalam penghasilan keluarga hanya 38% mereka tetap mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan, dengan jelas peranan mereka dalam pengambilan keputusan penggunaan penghasilan dapat dilihat pada daftar 1 berikut.

Daftar 1. Peranan buruh wanita dalam Penghasilan Keluarga dan Pengambilan Keputusan di P.T. Pagilaran

Peranan dalam	Buruh			Rata-rata
	Pabrik	Pembi- bitan	Petik	
1. Penghasilan keluarga (%)	37,8	36,1	40,5	38,1
2. Pengambilan keputusan penggunaan penghasilan (%)				
- Konsumsi	93,3	78,6	87,5	86,5
- Menu sehari-hari	93,3	92,9	87,5	91,2
- Sumbangan	40,0	28,6	25,2	31,3
- Pembelian alat rumah tangga	13,0	78,6	1,0	30,9
- Perbaikan rumah	13,3	8,3	6,3	9,3

Sumber: Analisis Data primer

Dari daftar 1 nampak bahwa peranan buruh wanita dalam pengambilan keputusan penggunaan penghasilan dominan terutama dalam mengalokasikan uang untuk konsumsi dan pengaturan menu sehari-hari; sedangkan dalam penentuan sumbangan, pembelian alat rumah tangga dan perbaikan rumah wanita harus berunding dengan pihak lain yaitu suami dan atau anggota keluarga yang lain. Sedangkan dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan anak dan perkawinannya mereka berunding dengan suami dan anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Kabupaten Kulonprogo (Suratiyah, 1983) bahwa sumbangan wanita terhadap penghasilan keluarga rata-rata 43 persen, pengambilan kepu-

tusan dalam penggunaan penghasilan ditentukan oleh wanita (isteri) sendiri 55 persen, bersama suami 25 persen dan selebihnya bersama pihak lain selain suami.

### **Alokasi Waktu Buruh Wanita**

PT Pagilaran banyak mempekerjakan tenaga wanita dengan jenis pekerjaan sebagai buruh pembibitan, petik dan pabrik. Buruh wanita menggunakan waktunya untuk kegiatan ekonomi yaitu kegiatan yang mendatangkan pendapatan baik di dalam maupun di luar rumah tangga, serta kegiatan non ekonomi yaitu kegiatan yang tidak mendatangkan pendapatan baik di dalam maupun di luar rumah tangga. Curahan waktu untuk kegiatan ekonomi rata-rata 7 JKO/hari sedangkan curahan untuk kegiatan non ekonomi rata-rata 10 JKO/hari. Bila dibandingkan dengan penelitian Suladi (1980) di beberapa perkebunan di Jember, curahan waktu wanita untuk kegiatan ekonomi rata-rata sebesar 7,8 JKO/hari sehingga tidak jauh berbeda dengan curahan waktu buruh wanita di PT Pagilaran. Bila dilihat lebih lanjut ternyata meskipun jenis pekerjaan buruh wanita berbeda, curahan waktunya sama antara buruh pabrik, buruh pembibitan dan buruh petik, diuji dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

### **Penutup**

Buruh wanita tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan kegiatan ekonomi di luar PT Pagilaran, karena sisa waktunya digunakan untuk kegiatan non ekonomi. Oleh karena itu perhatian PT Pagilaran terhadap mereka dalam usaha meningkatkan peranannya dan kesejahteraan keluarganya sangat dibutuhkan.

Mengingat curahan waktu bekerja buruh wanita tidak mungkin ditambah, maka usaha meningkatkan peranannya dalam penghasilan keluarga serta usaha meningkatkan efisiensi penggunaan waktunya perlu diperhatikan. Kemungkinan yang dapat ditempuh adalah menerapkan sistem upah berdasarkan produktivitas kerja buruh pada semua jenis pekerjaan serta memberikan motivasi kerja berupa upah premi bagi buruh yang produktivitasnya melebihi standart perolehan secara imbalan.

**Pustaka**

- Budiman, Arief. 1981. Pembagian kerja Secara Seksual Sebuah Perubahan Secara Sosiologis Tentang Peran Wanita di Masyarakat. Gramedia. Jakarta.
- Muhtar, Hanief. 1980. Peranan Wanita Dalam Pembangunan Pertanian Pedesaan. Paper Loka Karya Nasional Peranan Wanita Dalam Pembangunan Pedesaan 22 - 24 Oktober, Bogor.
- Sayogyo dan Pudjiwati, 1982. Sosiologi Pedesaan. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sayogyo, Pudjiwati. 1980. Beberapa Aspek Pokok yang Perlu Diperhatikan Dalam Proses Peningkatan Peran Wanita di Pedesaan dan Pengambilan Keputusan, Suatu Analisa Sosial Ekonomis. Paper Loka Karya Nasional Peranan Wanita Dalam Pembangunan Pedesaan: 22 - 24 Oktober. Bogor.
- Sher, W and Pinola, R. 1981. Micro Economic Theory A Synthesis of Classical Theory and the Modern Approach. North-Holland, New York.
- Suladi, 1980. Peningkatan Nilai Wanita Dalam Sistem Pengupahan di Perusahaan Pemerintah dan Swasta di Daerah Tingkat II Kabupaten Jember. Paper Loka Karya Nasional Peranan Wanita Dalam Pembangunan Pedesaan. 22 - 24 Oktober. Bogor.
- Suratiyah, Ken. 1983. Peranan Wanita Dalam Penghasilan Keluarga Petani. Tesis, Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.